

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada penulisan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat memberikan kesimpulan untuk penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil pertama dari pembahasan sebelumnya adalah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Apabila semakin tingginya nilai akuntabilitas yang dimiliki oleh akuntan publik atau auditor akan berdampak pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan yang dihasilkan khususnya pada Kota Jakarta dan Bandung. Hal tersebut dikarenakan bahwa kondisi akuntabilitas seorang auditor menjadi hal yang penting dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas yang dimaksud adalah tanggung jawab yang dijalankan auditor sehingga terdapat rasa tanggung jawab secara luas untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.
2. Hasil kedua dari pembahasan sebelumnya bahwa terdapat pengaruh positif integritas auditor terhadap kualitas audit. Apabila semakin tingginya nilai integritas atau integritas yang dimiliki oleh akuntan publik atau auditor akan berdampak pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan atau kualitas audit yang dihasilkan khususnya pada Kota Jakarta dan Bandung. Sehingga membuktikan bahwa penting bagi akuntan publik atau auditor dalam menerapkan prinsip integritas, karena ketika manusia jujur dan bijak dalam bekerja khususnya bagi akuntan atau auditor akan berdampak baik juga dengan hasil yang apa mereka kerjakan, yang pada kali ini adalah kualitas audit yang berkualitas baik.
3. Hasil ketiga dari pembahasan sebelumnya adalah pengaruh positif objektivitas auditor terhadap kualitas audit. Apabila semakin tingginya nilai objektivitas atau objektivitas yang dimiliki oleh akuntan publik atau

auditor akan berdampak pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan atau kualitas audit yang dihasilkan khususnya pada Kota Jakarta dan Bandung. Sehingga membuktikan bahwa penting bagi akuntan publik atau auditor dalam menerapkan prinsip objektivitas, karena ketika mereka sebagai akuntan atau auditor bekerja dengan berdasarkan hasil atau temuan tanpa merekayasa yang biasanya keinginan yang datang dari diri pribadi untuk memihak, dan dapat mempertahankan apa yang dianggapnya benar, maka akan berdampak baik pada hasil atau apa yang mereka kerjakan, yang pada kali ini adalah kualitas audit yang berkualitas baik.

4. Hasil keempat dari pembahasan sebelumnya yakni tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dari pembahasan sebelumnya terdapat kontribusi yang positif, dapat diartikan bahwa semakin baik atau tingginya nilai pemahaman sistem informasi, maka tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor sudah memiliki pengalaman sistem informasi yang baik namun tidak menjadi penunjang utama dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, hal ini ditandai dengan tingginya hasil analisis data statistik yang dihasilkan. Auditor memang dituntut untuk memahami sistem informasi untuk menunjang kualitas audit namun tidak serta merta harus menguasai sepenuhnya sistem informasi yang dimiliki *auditee*.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan analisis hasil yang sudah dilakukan sampai dengan interpretasi yang sudah dibuat dari masing-masing hasil maka dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mempertimbangkan sejumlah variabel terbatas yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti akuntabilitas, integritas, objektivitas, dan pemahaman sistem informasi. Variabel lain yang

mungkin juga berpengaruh signifikan, seperti pengalaman auditor, sumber daya teknologi, atau faktor organisasi, mungkin tidak diperhitungkan.

2. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, yang dapat membatasi ruang lingkup penelitian, pengumpulan data, dan analisis.
3. Keterbatasan sumber daya, dikarenakan auditor merupakan pekerjaan yang sibuk dan mengharuskan ke lapangan. Masih kurangnya responden yang ikut andil dalam penelitian ini dikarenakan satu dan berbagai hal.
4. Fenomena yang ditampilkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan. Masih terdapat pernyataan kuesioner yang ambigu dan bermuatan konteks normatif, sehingga responden menjawab pernyataan cenderung positif bukan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
5. Dalam butir pernyataan kuesioner variabel pemahaman sistem informasi, masih terdapat pernyataan yang panjang sehingga responden kurang mencermati pernyataan kuesioner tersebut.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Akuntabilitas suatu dorongan sifat dan sikap yang membuat seseorang atau diri pribadi harus bertanggung jawab didasarkan dengan semua yang dilakukan baik itu tindakan dan keputusan yang diambil pada suatu kondisi. Akuntabilitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Jakarta dan Bandung. Hal ini mengandung implikasi bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus memiliki sikap akuntabilitas. Akuntabilitas penting sebagai bentuk kewajiban sosial yang dapat dilakukan oleh akuntan publik dalam menjaga kualitas auditnya
2. Integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini

kebenarannya ke dalam kenyataan. Integritas dalam penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Jakarta dan Bandung. Hal ini mengandung implikasi bahwa auditor bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

3. Objektivitas adalah keyakinan yang dimiliki auditor untuk bertindak tidak memihak pada kepentingan apa pun selama bertugas dalam mengambil keputusan. Objektivitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Jakarta dan Bandung. Hal ini mengandung implikasi bahwa auditor mampu melaporkan kesalahan yang dilakukan oleh klien tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal.
4. Pemahaman sistem informasi membantu auditor membantu auditor untuk mempermudah prosedur audit yang dipilih, melancarkan pengauditan dan menghasilkan laporan yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengandung implikasi bahwa secara pemahaman sistem informasi yang dimiliki auditor sudah baik namun auditor tidak sepenuhnya harus memahami sistem informasi yang digunakan auditee secara keseluruhan. Pemahaman sistem informasi hanya untuk menunjang keperluan audit dalam hal perencanaan, informasi pendukung, dan lain-lain.

5.4 Saran

Saran pada penelitian ini digunakan untuk acuan untuk penelitian selanjutnya atau dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan pendekatan observasi atau wawancara secara langsung kepada akuntan atau auditor agar hasil jawaban yang diperoleh dapat lebih akurat.

2. Menambah variabel atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Sehingga dapat memberikan pandangan lain dalam menjelaskan kualitas audit dipengaruhi apa saja.
3. Memperhatikan kembali waktu dan cara penyebaran pengisian kuesioner. Dikarenakan responden dalam penelitian ini mayoritas adalah auditor maka dibutuhkan waktu yang lama dan cara yang tepat guna auditor dapat memberikan jawabannya lewat kuesioner.
4. Memperhatikan kembali pernyataan kuesioner sebelum dilakukan melakukan distribusi kepada auditor lebih baik melakukan pengecekan kembali sehingga tidak terdapat pernyataan yang ambigu. Untuk meminimalisir adanya kesalahan, peneliti menyarankan untuk mendistribusikan terlebih dahulu kuesioner pra-penelitian. Selain itu guna melihat fakta yang ada sebaiknya pada kuesioner menambahkan pernyataan pembalik agar responden dapat lebih selektif kembali dalam menjawab pernyataan.
5. Melakukan pengecekan kembali butir pernyataan setiap variabelnya sehingga makna yang dimaksud dalam kuesioner dapat tersampaikan dan dikonfirmasi dengan menjawab pernyataan yang ada.